

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM KABUPATEN SUMBAWA

Novitri Sahdania¹, Aris Sugiarto²

¹Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia
novitrisahdania54@gmail.com

²Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia
aris.sugiarto@uts.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Sumbawa, Pengaruh perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM Kabupaten Sumbawa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dan *purposive sampling*, serta penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin, sehingga sampel yang diperlukan sebanyak 100 responden. Data dikumpulkan dengan kuesioner, serta di analisis dengan teknis analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Sumbawa, (2) Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Sumbawa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Perilaku; Kinerja UMKM.

ABSTRACT

This research is aimed at understanding the financial literacy of the country's largest public performance, the impact of financial behavior on performance UMKM Kabupaten Sumbawa technical sample retrieval using Nonprobability of sampling and functional samples, as well as testing the number of samples using the slovin formula, so the sample required 100 of the data responden was collected by questionnaires, and in a technical analysis of the linear regression analysis. The results of this study show that (1) financial literacy has a positive and significant impact on performance of the summitate district, (2) financial behavior has a positive and significant impact on performance UMKM Kabupaten Sumbawa.

Keywords: *financial literacy; behavior; kinerja UMKM.*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 jumlah UMKM yang terdaftar di Diskoperindag untuk Kabupaten Sumbawa sebanyak 766 UMKM. Sedangkan untuk tahun 2021 jumlah UMKM meningkat sebesar 1.892 UMKM. Hal ini menjadi potensi baru bagi Kabupaten Sumbawa. Walaupun jumlah UMKM setiap tahunnya meningkat, UMKM sering mengalami keterlambatan dalam perkembangannya, hal ini disebabkan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas seperti masalah kapasitas sumber daya manusia, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha. Oleh sebab itu, dibutuhkan upaya strategis untuk meningkatkan kinerja UMKM (Muniroh, 2019).

Adapun fenomena yang masih kita jumpai di lapangan yaitu masih kurangnya pengusaha kecil atau UMKM belum mampu memahami kinerja keuangan terutama dalam memahami literasi keuangan dan perilaku keuangan yang di sebabkan oleh beberapa faktor seperti, masih rendahnya tingkat pendidikan, lamnya berusaha, dan usia para pelaku UMKM. Pernyataan ini

di ambil dari hasil penelitian Hastri Juliandari (2023), yaitu lama berusaha UMKM kurang dari 2 tahun sebanyak 34%, usia pelaku usaha tertinggi di atas 36 tahun dan tingkat pendidikan yang lulusan SMA sebanyak 41% dan disimpulkan bahwa literasi keuangan masyarakat Sumbawa berada pada tingkatan yang paling rendah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sering disebut juga UMKM adalah bentuk usaha yang dikelola oleh orang atau sekelompok orang dengan sejumlah modal tertentu dan mendirikan usaha dengan tujuan untuk mendapatkan laba dengan kemampuan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel yang bertujuan dalam penyebaran UMKM sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008 yaitu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

UMKM di Indonesia merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu perekonomian dikarenakan dapat menyerap tenaga kerja yang tinggi dan dapat bertahan pada saat krisis Ekonomi Tahun 1998. Jumlah UMKM pada tahun 2018 diprediksi sebanyak 58,95 juta dan jumlah penduduk Indonesia diperkirakan 265 juta jiwa. Menurut penjelasan daputi bidang pembiayaan Kementerian Koperasi dan UMKM, kemkop UMKM juga membeberkan data Badan Pusat Statistik, tercatat 3,79 juta pelaku UMKM telah memanfaatkan teknologi digital atau bisnis e-commerce. Kebanyakan pelaku UMKM memanfaatkan platform market place utama di tanah air, seperti Blibli, Tokopedia, Lazada, Shoppe dan Buka lapak, di Indonesia pemerintah memperkirakan kontribusi sector usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terdapat produk domestic bruto (PDB) pada tahun ini bisa tumbuh hingga melebihi capaian tahun lalu sebesar 62% karena jumlah pelaku UMKM terus bertambah. UMKM memberikan kontribusi 57,9% terhadap PDB Indonesia dan menyerap 97% dari pekerja nasional sehingga OJK memandang UMKM perlu diberdayakan dan ditingkatkan untuk mendorong perekonomian Negara dan Peningkatan Kesejahteraan Rakyat.

Namun pada kenyataannya masih ada UMKM yang belum mampu mengelola usahanya dengan baik, karena kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan, sehingga tidak jarang pula UMKM yang gagal dalam usahanya. Pengelolaan usaha yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan dalam bidang pengetahuan tentang keuangan. Pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah dalam UMKM karena pemilik UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan. Menurut (Suryanto, 2017), pelaku keuangan menerangkan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Keuangan individu dapat dikelola dengan baik apabila perilaku keuangannya tersebut dikelola dengan bertanggungjawab. Perilaku keuangan merupakan salah satu isu yang banyak dibahas

belakangan ini. Hal tersebut berdampak dari banyaknya fenomena yang timbul pada masyarakat Indonesia perihal pengelolaan keuangan yang kurang baik. Maka untuk meminimalisir perilaku keuangan yang kurang baik, setiap individu harus memiliki pemahaman mengenai keuangan yang baik sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan yang mungkin dapat terjadi.[index.php](#)

Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu kabupaten di Nusa Tenggara Barat yang terdiri dari 24 kecamatan dan 257 Desa. Adapun Kecamatan di Kabupaten Sumbawa yaitu Alas, Alas Barat, Batu Lanteh, Buer, Empang, Labangka, Labuhan Badas, Lantung, Lape, Lenangguar, Lunyuk, Lopok, Maronge, Moyo Hilir, Moyo Hulu, Moyo Utara, Orong Telu, Pelampang, Rhee, Ropang, Sumbawa, Unter Iwes, Utan, dan Tarano. Total luas wilayah di Kabupaten Sumbawa mencapai 6,644 km². Dari total wilayah tersebut, pulau Sumbawa memiliki kontur berbukit dan rendah yang tersebar dengan mayoritas mata pencarian masyarakat dipulau tersebut adalah petani.

sumbawakab.bps.go.id

Disamping sector pertanian, Kabupaten Sumbawa Berupaya memperkenalkan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang berlandaskan asas kebudayaan local dalam meningkatkan perekonomian. Adapun produk UMKM Kabupaten Sumbawa berusaha diperkenalkan hingga seluruh pulau yaitu madu, susu kuda liar, Minyak Sumbawa, Kopi, Permen Susu, Olahan Rempah, Kere Alang, dan masih banyak lagi sumbawakab.bps.go.id. Produk-produk tersebut menjadi ciri khas pada Kabupaten Sumbawa.

Kinerja merupakan ukuran keberhasilan sebuah entitas usaha dalam mencapai tujuannya, kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi (Abidoun, 2015). Dalam menjalankan suatu usaha, UMKM harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan secara efektif, karena itu literasi keuangan sangat penting bagi setiap pengusaha. Banyak penelitian yang mengatakan bahwa kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengakses lembaga keuangan akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan perusahaannya (Aribawa D. 2016).

Literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan individu atau pribadi yang meliputi keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan asset (Dewi et al., 2018). Selain itu, literasi keuangan mempengaruhi cara berfikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengembalian keputusan yang strategis dalam hal *keuangan* dan pengelolaan yang baik bagi pemilik usaha. Kemampuan mengelola keuangan pemilik

usaha memang sangat diperlukan untuk kinerja usaha dan kelangsungan usahanya.

Hambatan masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan adalah tingginya persyaratan untuk memenuhi pinjaman bank yang disebabkan oleh kesenjangan kemiskinan, rendahnya pembiayaan UMKM, tingginya suku Bunga kredit mikro, kurangnya kemampuan UMKM, dan terbatasnya saluran distribusi jasa keuangan. keuangan, hal tersebut yang menjadikan penerapan inklusi keuangan penting (Ningsih, 2015).

Dalam rangka mengukur indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan kembali menyelenggarakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022. SNLIK 2022 dilaksanakan mulai Juli hingga September 2022 di 34 provinsi yang mencakup 76 kota/kabupaten dengan jumlah responden sebanyak 14.634 orang yang berusia antara 15 s.d. 79 tahun. Sebagaimana tahun 2016 dan 2019, SNLIK 2022 juga menggunakan metode, parameter dan indikator yang sama, yaitu indeks literasi keuangan yang terdiri dari parameter pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku, sementara indeks inklusi keuangan menggunakan parameter penggunaan (usage). (ojk.go.id)

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul **“Pengaruh literasi keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Sumbawa”**

METODOLOGI

Penelitian ini mengenai pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM kabupaten Sumbawa dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Sedangkan Asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, Sugiyono (2019). Sumber data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung dari pengumpulan data, (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner yang disebar kepada pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *Nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2020)

Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Hal ini dikarenakan ukuran populasi masih tidak diketahui, sehingga unsur populasi akan memperoleh kesempatan yang tidak sama untuk menjadi sampel dengan menggunakan *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2020) *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena teknik sampling ini mempertimbangkan karakteristik tertentu yang menggambarkan populasi. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah rumus Slovin.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap kinerja UMKMkabupaten Sumbawa,berikut adalah pembahasan hasil penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam menguji apakah data dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Cara untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal ataiu tidak adalah, ketika nilai *Asymp sig > 0,05* maka data penelitian tersebut berdistribusi normal. Begitupun sebaliknya ketika nilai *Asymp sig < 0,05* maka data penelitian tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	mean	,0000000
	Std. Deviation	3,09479563
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,049
	Negative	-,076
Test statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,188 ^c

Sumber data diolah, SPSS 25. 2023

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas diatas diperoleh *Asymp Sig (2-Tailed)* sebesar 0,188 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini mempunyai distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa adanya varian variabel tidak

sama untuk observasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian glejser dengan syarat jika nilai sig di atas 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam pengujian heteroskedastisitas menggunakan bantuan SPSS *statistic for wondows 25*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,157	4,038		2,515	,014
	Literasi Keuangan (X1)	-,066	,058	-,115	-1,136	,259
	Perilaku Keuangan (X2)	-,103	,058	-,181	-1,795	,076
a. Dependent Variable: Abs_Ut						

Sumber data diolah SPSS,2023

Dari table 4.10 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari literasi keuangan (X1) sebesar 0,259 > 0,05 sedangkan nilai signifikan dari perilaku keuangan (X2) sebesar 0,076 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dari kedua variabel bebas dalam penelitian ini tidak terindikasi heteroskedastisitas atau terjadinya homokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Merupakan uji yang digunakan untuk menguji model regresi yang dimana untuk mengetahui adanya kolerasi antar variabel bebas (independen).Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen.

a. Jika nilai VIF<10,00 dan Tolerance > 0,10 Maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

b. Jikanilai VIF>10,00 dan Tolerance<0,10 maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan	0,969	1,032	Tidak terjadi Multikolinearitas
Perilaku Keuangan	0,969	1,032	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber data diolah SPSS,2023

Dari table 4.9 diatas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) dengan nilai tolerance 0,969 > 0,1 dan nilai VIF 1,032 < 10, variabel perilaku keuangan (X2) dengan nilai 0,969 > 0,1 dan nilai VIF 1,032 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan (X1), perilaku keuangan (X2) terhadap kinerja UMKM (Y). adapun persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,197	6,333		2,558	,012
	Literasi Keuangan (X1)	,182	,091	,189	2,000	,048
	Perilaku Keuangan (X2)	,366	,090	,384	4,055	,000

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM (Y)

Sumber data diolah SPSS,2023

Berdasarkan hasil analisis regresi pada table 4.11 maka dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 16,197 + 0,182X_1 + 0,366X_2 + e$$

Hasil persamaan regresi linear berganda diatas dapat memberikan pengertian sebagai berikut:

- A. Jika konstanta sebesar 16,197 artinya jika literasi keuangan (X1) dan perilaku keuangan (X2) nilainya 0, maka kinerja UMKM (Y) nilainya adalah 16,197.
- B. Koefisien regresi variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,182 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan literasi keuangan mengalami kenaikan 1 persen maka kinerja UMKM (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,182 koefisien bernilai positif antara literasi keuangan terhadap Kinerja UMKM, semakin baik literasi keuangan maka semakin meningkat kinerja UMKM .
- C. Koefisien regresi variabel perilaku keuangan (X2) sebesar 0,366 artinya jika variabel

independen lain nilainya tetap dan perilaku keuangan mengalami kenaikan 1 persen maka kinerja UMKM (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,366. Koefesien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perilaku keuangan maka semakin meningkat kinerja UMKM.

Uji Parsial(Uji t)

Merupakan suatu bentuk pengujian yang bertujuan untuk melihat dan menunjukkan seberapa jauh pengaruh yang terjadi pada sebuah variable independen secara individual yang bertujuan untuk menjelaskan variasi dari variabel independen.). Variabel dikatakan berpengaruh signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$. Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau tingkat signifikan sebesar 5% dengan cara melakukan pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y

Berikut hasil uji t

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,197	6,333		2,558	,012
	Literasi Keuangan (X1)	,182	,091	,189	2,000	,048
	Perilaku Keuangan (X2)	,366	,090	,384	4,055	,000

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM (Y)

Sumber data diolah SPSS, 2023

1. Variabel Literasi Keuangan

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel literasi keuangan sebesar 2.000, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,000 > 0,3065$) dengan ini nilai signifikan $0,048 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dengan kinerja UMKM.

2. Variabel perilaku keuangan

Berdasarkan table dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel perilaku keuangan sebesar 4,055, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,055 > 0,3065$) dengan ini nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka

H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perilaku keuangan dengan kinerja UMKM.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM di kabupaten Sumbawa. Dari hasil dan analisis data serta pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

- A. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di kabupaten Sumbawa. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM akan meningkat secara signifikan apabila pelaku UMKM terus meningkatkan literasi keuangan.
- B. Perilaku keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sumbawa. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM akan meningkat secara signifikan apabila pelaku UMKM terus meningkatkan perilaku keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., Misbahuddin, & Wahab, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Perilaku Kewirausahaan Muslim Terhadap Kinerja Usaha Kecil (studi pada usaha kuliner di kota makasar) . *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam* , 25-39.
- Andriyani, P., & Sulistyowati, A. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Kedai/Warung Makanan Di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi . *Jurnal Manajemen dan Analisis*, 61-70.
- Arianti, B. F., & Azzahra, K. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 156-171.
- Atmojo, D. D. (2019). ANALISIS LITERASI KEUANGAN (Studi kasus Pada Guru PNS 3 Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah). *Perpustakaan IAIN Metro.pdf*, 1-2.
- Bahiu, E. L., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM Di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talud. *Jurnal EMBA*, 18191828.
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Finacial Technology Terhadap Kinerja UMKM di Kota Bandung . *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Keuangan*.
- Fadilah, S. J., & Purwanto, E. (2022). Pengaruh Locus Of Control, Perencanaan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM; Studi Kasus Pada UMKM Kibupaten Magenta. *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 1476-1488.
- Hartina, Goso, G., & Palatte, M. H. (2023). Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Journal of Management &*

Business, 644-651.

- Imaniar, N. P., & Siahaan, M. (2021). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Tapis Lampung. *Jurnal PUSDANSI.org*, 1-10.
- Josephine, M., Fitria, Irin, Soejono, Fransiska, Tyra, et al. (2021). Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan dan Kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking*, 2303-3460.
- Kusuma, I. N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology Pada UMKM di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis & Kewirausahaan*, 247252.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM Di Solo Raya. *Jurnal Among Makarti*, 62-76.
- Lempas, J. D., Makaliwe, N., Korompis, C., & Laloan, C. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Di Kelurahan Ttaaran 1. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5951-5958.
- Lindananty, & Christina, E. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 676-679.
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi umkm, Literasi Keuangan, dan Kinerja Keuangan: Studi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Of Business and Banking*, 73-92.
- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, XXXII, 1518-1535.
- Prakoso, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki. *Valid Jurnal Ilmiah*, 151-161.